

**PROSPEK PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI LARITI
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI DESA SORO
KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA**

Arsad, Burhanuddin

arsad_ekobima@gmail.com

burhan_bima@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Lariti adalah sebuah karya sempurna ciptaan Tuhan yang bisa anda nikmati secara langsung dengan telanjang mata di Negeri Dou Mbojo Bima, Pantai Lariti tergolong dalam Pantai Perawan yang terdapat di sepanjang pesisir Kabupaten Bima NTB. dengan pasir putihnya yang mempesona beserta panorama sekelilingnya yang mampu membuat mata terpana, keindahan yang terdapat di pantai ini seakan membuat sepasang mata enggan untuk berkedip walaupun hanya sedetik. Oleh karena itu pantai ini sangat layak bahkan wajib untuk dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata pantai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Dalam penulisan ini yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah prospek pengembangan pariwisata Pantai Lariti Terhadap Pendapatan Pedagang di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam pengembangan obyek wisata Pantai Lariti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian, yaitu: Kasi Pengembangan Destinasi dan ODTW, Kasubag Umum Kepegawaian, Kasubag Perencanaan, Bendahara Umum (Dispar), Pengelola Pantai Lariti, tokoh masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lariti. Jumlah informan sebanyak 37 orang dari subyek penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan pencatatan dokumentasi. Data diolah dimulai dari redukasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan peluang dalam pengembangan pariwisata pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu adalah Membuka lahan usaha untuk masyarakat setempat dengan adanya lokasi wisata pantai lariti itu dapat membantu masyarakat Desa Soro membuka lahan usaha bagi masyarakat setempat. Hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Soro, Meningkatkan inventasi swasta dapat membantu membangun fasilitas yang masih kurang memadai dan obyek-obyek yang belum dikelola secara profesional. Kelebihan dalam pengembangan pariwisata pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu adalah dengan adanya panorama alam yang indah dan suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan yang dimiliki obyek pariwisata pantai lariti, maka pengunjung tidak akan bosan dalam berkunjung. Sehingga tidak terpengaruh dengan munculnya obyek wisata baru serta persaingan antar obyek wisata.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Pendapatan Pedagang.

I. PENDAHULUAN

Berkaitan dengan nama Desa Soro, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari budaya dan adat Soro yang menyebar di seluruh Nusantara, sebab peradaban dan bahasa Soro sudah menguasai Nusantara sejak abad ke 13 masehi. Maka saat ini budaya dan peradaban Soro masih melekat di Desa Soro. Seiring dengan perjalanan waktu berkembang pulalah ilmu-ilmu agama yang diajarkan oleh para mubalig dan para pendatang dari minangkabau –Soro, dan berkembang pula peradaban suku Soro yang disebut dengan tati dan ince

Berangkat dari itulah desa ini yang bernama sebuah perkampungan Soro berubah menjadi nama dusun Soro. Pada jaman pemerintahan Desa Soro, dengan beberapa kali terjadi pergantian kepala Desa bahwa dibagian timur jalan raya dinamai Dusun Soro dan dibagian barat dikenal Dusun Melayu. Desa Soro berdiri sejak tahun 1957 dan sampai sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat dari segala sektor yakni pertanian, nelayan, sosial budaya dan perekonomian.

Wilayah Desa Soro yang terletak di pusat kota sehingga menjadi pusat pemukiman sebagian besar penduduk. Berdasarkan kelas ketinggian wilayah Desa Soro berada pada 0–5 meter di atas permukaan laut. Kondisi dan ekosistem hutan sebagian besar telah beralih fungsi menjadi daerah pemukiman dengan tipe hutan hujan dataran rendah. Secara administratif, Desa Soro terletak di wilayah Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga.

Wilayah Desa Soro memiliki pantai yang datar dengan kedalaman mencapai antara 200-300 meter. Pasang surut yang terjadi di perairan Desa Soro adalah tipe pasang diurnal, yaitu mengalami 2 kali pasang dan 2 kali surut pada interval waktu yang sama. Pergerakan arus menurut skala waktu akibat perubahan musim yaitu Barat dan Timur dan arus harian yang dipengaruhi oleh pergerakan pasang surut.

Sesuai dengan tujuan pemerintah, Masyarakat Bima yang ingin menjaga kelestarian Pantai Lariti agar atraksi wisata yang ada di Pantai Lariti tersebut dapat dikembangkan, serta menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun domestik. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu menentukan strategi yang tepat untuk melihat prospek pengembangan wisata Pantai Lariti.

Upayah merumuskan strategi yang tempat ini membutuhkan analisis baik itu analisis internal maupun eksternal. Analisis internal dimaksudkan untuk mengetahui segala kekuatan dan kelemahan yang saat ini dimiliki, sedangkan analisis eksternal adalah analisis tentang segala peluang dan ancaman yang dihadapi oleh wisata Pantai Lariti pada masa yang akan datang.

Kabupaten Bima kaya akan potensi wisata. Salah satu potensi wisata yang cukup menakjubkan disini adalah Pantai Lariti yang berada di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Pantai Lariti memiliki kelebihan dibandingkan dengan pantai lain yaitu panorama alam yang masih alami dan asri dengan suasana pantai yang indah.

Panorama alam Pantai Lariti yang menyajikan suasana pantai yang alami dan asri dengan keunikan suasana pantai yang seakan terbelah menjadikan Pantai Lariti destinasi wisata utama bagi masyarakat sekitar, bahkan wisatawan dari daerah lain. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang terus meningkat, untuk hari libur wisatawan yang mengunjungi Pantai Lariti sangat padat.

Menurut Gelgel (2006:22) pariwisata merupakan suatu kegiatan yang menyediakan jasa akomodasi, transportasi, makanan, rekreasi serta jasa-jasa lainnya. Yang terkait perdagangan jasa pariwisata melibatkan berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain aspek ekonomi, budaya, sosial, agama, lingkungan, keamanan, dan aspek lainnya. Aspek yang terdapat perhatian paling besar dalam pembangunan pariwisata adalah aspek ekonomi.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara, dengan adanya pariwisata, suatu negara lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata.

Berdasarkan survey awal, Desa Soro merupakan desa yang terletak di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima memiliki pantai yang di namakan dengan pantai Lariti, pantai ini di jadikan sebagai salah satu objek wisata oleh masyarakat yang ada pada Desa Soro dan masyarakat Kota Bima, dan juga masih asli belum berkembang, padahal mempunyai peluang untuk dipertimbangkan sebagai sumber ekonomi masyarakat sekitar.

Objek wisatawan pantai lariti merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi dan menjadi salah satu pariwisata favorit di Kabupaten Bima, pantai lariti memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang menjadi salah satu asset Wisata Bahari di Kabupaten Bima yang harus dikembangkan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Prospek Pengembangan Pariwisata Pantai Lariti Terhadap Pendapatan Pedagang Di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima".

Hakikat berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial,kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya kerana suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasra ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya

(Suwanto, 2002:28). Menurut UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan liburan atau rekreasi atau sebagai suatu aktivitas tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek wisata.
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- 3) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
- 4) Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata
- 5) Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa.

Konsep pariwisata menurut Burkatr (1981:76) Wisatawan memiliki empat ciri yaitu: (a). Wisatawan adalah orang melakukan perjalanan dan tinggal di berbagai tempat tujuan, (b). Tempat tujuan wisatawan berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu dari kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang diam dan bekerja ditempat tujuan wisata, (c). Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau berbulan-bula, karena perjalan itu bersifat sementara dan berjangka panjang, (d). Wisatawan melakukan perjalan buka untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Cohen (1974:48) “seorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan waktu sementara dengan harapan mendapat kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang di alami selama perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang”. Ada 3 ciri perjalanan wisata, menurut pendapatan yang membedakan wisatawan dari orang-orang lain juga berpergian adalah sebagai berikut:

- a. Sementara, untuk membedakan perjalanan tidak henti yang dilakukan petualang (*tramp*) dan pengembarab (*nomad*).
- b. Sukarela atau atas kemampuan sendiri, untuk membedakan perjalanan yang harus dilakukan orang yang diasingkan dan pengungsi.
- c. Perjalan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negara lain (*migran*).

Banyak alasan mengapa sebuah negara, khususnya negara yang sedang berkembang, merancang kebijakan pariwisata. Disamping alasan yang mendasar bahwa segala sumber daya harus dapat digunakan dan dialokasikan seefisien mungkin, pariwisata juga mampu memberikan kontribusi yang penting terhadap perekonomian negara. Alasan-alasan lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pariwisata sering dianggap sebagai sebuah sumber penting *hard foreign exehange earnings*(pendapatan nilai tukar mata unag asing)

- 2) Sebagai industri ekspor, pariwisata tidak menghadapi atauran perdagangan dan kuasa seperti halnya barang-barang pabrikaan, bahan mentah dan produk-produk pokok kebutuhan dasar
- 3) Wisatawan hanya menggunakan infrastuktur alam, misalnya kondisi iklim, sejarah, kebudayaan, dan sebagainya yang tidak di desain secara khusus. Dari sudut pandang ekonomi, penggunaan pariwisata terhadap infrastuktur alam mempunyai marginlceat yang rendah.
- 4) Pariwisata mampu memberikan lapangan kerja baru baik di negara sedang berkembang maupun yang udah maju.
- 5) Sebagai sebuah aktifitas campuran untuk memenuhi permintaan akan jasa dan produk pariwisata dapat menjadi pendorong bagi produk lain, seperti makanan, cinderamata dan sebagainya. Dengan adanya pariwisata yang maju di banyak negara terjadi permintaan yang mengkat atas akomodasi dan infrastuktur lainnya.

Pengembangan objek wisata pastilah tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat. Beberapa permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisata, objek wisata yang ada dikabupaten bima khususnya dipantai lariti adalah belum tertatanya jalan menuju pantai dengan baik berbagai macam potensi wisata maupun sarana dan prasarana objek wisata dikabupaten bima. Masih rendahnya kualitas pariwisata diakibatkan karena kurangnya, pengembangan, pengelolaan dan perawatan terhadap potensi wisata. Keterbatasan sarana dan prasarana menunjang pariwisata, hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang belum optimal diperuntukan bagi pengembangan sektor pariwisata.

Pantai Lariti adalah sebuah karya sempurna ciptaan Tuhan yang bisa anda nikmati secara langsung dengan telanjang mata di Negeri Dou Mbojo Bima, Pantai Lariti tergolong dalam Pantai Perawan yang terdapat di sepanjang pesisir Kabupaten Bima NTB. dengan pasir putihnya yang mempesona beserta panorama sekelilingnya yang mampu membuat mata terpana, keindahan yang terdapat di pantai ini seakan membuat sepasang mata enggan untuk berkedip walaupun hanya sedetik. oleh karena itu pantai ini sangat layak bahkan wajib untuk dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata pantai. ketika anda sedang berada di Kota Bima, jangan pernah buang kesempatan emas anda untuk sejenak menikmati pesona surga dunia yang terdampar nyata di sepanjang Pantai Lariti ketika anda sedang berada di tanah yang berjuluk Duo Mbojo ini.

Pantai Lariti layaknya pecahan surga dengan alamnya yang mempesona ini memang belum begitu santer terkenal di dunia maya maupun dunia nyata karena lokasi dan keberadaan dari pantai ini memang belum banyak di publikasikan oleh media, baik itu media cetak maupun media televisi, oleh karena belum terpublikasikan tersebut, keberadaan pantai ini hanya diketahui oleh sekelompok kecil dari masyarakat bima saja padahal tempat wisata ini sangat layak untuk dijadikan sebagai tempat wisata Internasional.

Pengembangan pariwisata berdampak positif terhadap perluasan kesempatan kerja dan usaha. Peluang/kesempatan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang/kesempatan kerja bagi masyarakat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan, wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Kesempatan kerja yang tercipta dalam pariwisata ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan atau desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut juga pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Mc Millan & Schumacher, 2010: 79). Menurut Moleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis data penelitian berupa data primer, yaitu: merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data sekunder, merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Adapun informan kunci yang menjadi narasumber utama adalah Kasi Pengembangan Destinasi dan ODTW (Dispar), Kasubag Umum Kepegawaian (Dispar), Kasubag Perencanaan (Dispar), Bendahara PAD Dispar, dan pengelola pantai Lariti. Informan tambahan adalah wisatawan yang datang saat penelitian dan masyarakat sekitar Pantai Lariti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Teknik analisis data merujuk pada pendapat Matthew B. Miles dan A Huberman (1992:15) menguraikan analisa data kualitatif, yaitu: Pengumpulan data, reduksi Data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan pemerintah Masyarakat Bima yang ingin menjaga kelestarian Pantai Lariti agar atraksi wisata yang ada di Pantai Lariti tersebut dapat di kembangkan, serta menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun domestik. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu menentukan strategi yang tepat untuk melihat prospek pengembangan wisata Pantai Lariti.

Upayah merumuskan strategi yang tempat ini membutuhkan analisis baik itu analisis internal maupun eksternal. Analisis internal di maksudkan untuk mengetahui segala kekuatan dan kelemahan yang saat ini dimiliki, sedangkan analisis eksternal adalah analisis tentang segala peluang dan ancaman yang dihadapi oleh wisata Pantai Lariti pada masa yang akan datang.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lariti

a. Kekuatan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lariti

1) Panorama Alam Yang Indah, Sejuk Dan Masih Asli

Suasana pantai yang tidak begitu ramai dapat menjadi lokasi yang tepat untuk memberikan ketenangan bagi anda. Bersantai dalam suasana yang hening dan hanya diwarnai suara deburan ombak, tentu dapat menjadi salah satu kegiatan menarik bagi beberapa wisatawan. Kabupaten Bima kaya akan potensi wisata. Salah satu potensi wisata yang cukup menakjubkan disini adalah Pantai Lariti. Keindahan pantai, pasir yang agak putih, air laut yang membiru, dan panorama alam yang mempesona, dapat dinikmati di objek wisata ini. Pantai Lariti berada di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Objek wisata ini cukup mudah dijangkau dari Desa Soro, yang hanya berjarak 60 kilometer. Untuk mencapai Pantai Lariti anda dapat menggunakan mobil atau motor tersebut, wisatawan dapat berenang dengan tenang. Selain itu, di objek wisata ini pun wisatawan dapat melihat indahnya belah dua pantai, dan bisa menikmati mandi matahari (*sun basking*). Menurut Nur dan Imam pengunjung pariwisata pantai Lariti.

“panorama alam yang terdapat di pantai lariti sangat berpengaruh penerhadap pengembangan pariwisata khususnya pariwisata pantai lariti seperti pasir yang agak putih, air laut yang jernih, batu karang yang ada di bibir pantai, dimana keindahan ini para pengunjung dapat menikmati pandangan alam disekitar pantai. Kami pengunjung menyatakan bahwa keindahan pariwisata pantai Lariti ini sangatlah luar biasa, namun jadi kendala jalan dan Pembangunan yang masih kurang (wawancara 12 juli 2019)”.

Potensi alam yang dimiliki pariwisata pantai lariti sangat mendukung keberadaan obyek pariwisata pantai lariti sebagai salah satu tempat wisata di Kecamatan Lambu. Keindahan alam tercermin dari sumber alam yang melimpah pepohonan yang rindang di sekitar obyek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Alam yang masih asli dan indah yang didukung dengan suasana pedesaan memberikan udara yang sejuk dan masih nyaman bagi pengunjung. Dengan adanya pantai yang memiliki keindahan sendiri dengan berbagai vegetasi yang beragam serta lingkungan pedesaan yang dimiliki.

Objek pariwisata pantai lariti sangat mendorong dalam pengembangan dan menjadi keunikan serta keunggulan tersendiri bagi objek pariwisata pantai lariti. Tempat-tempat yang ada di sekitar pantai bruga, vila, pohon yang rindang itu

dapat digunakan oleh para pengunjung yang kebanyakan muda-mudi untuk sekedar melepas lelah sambil menikmati pemandangan pariwisata pantai lariti. Di tempat itupun juga dapat digunakan sebagai area camping bagi para wisatawan, karena tempat yang luas dan sejuk.

Pantai Lariti juga memiliki keunggulan yang tidak kalah dengan tempat wisata lain seperti akses jalan yang lancar serta tidak membutuhkan biaya yang terlalu tinggi, serta parkir kendaraan yang selalu On Time ketika kita memasuki gerbang wisata cukup dengan isi saku Rp. 6000,- anda akan langsung dapat menikmati tanpa rasa resah. Tidak hanya itu, ketika anda memasuki pantai lariti, andah akan melihat indahnya pantai yang belah dua, dan gunung yang ada didalam air laut dan membuat mata lebih berwarna dengan sejuta variasi.

“Pantai Lariti lebih indah pada pantai manapun, hanya saja belum terawat begitu maksimal, dan jika saja terawat mungkin lebih indah dari pada ini pemandangannya” ujar salah satu seorang pengunjung Asli dari Desa Soro yang bernama pak ahmad”.

2) Keindahan Suasana Pantai

Suasana pantai yang tidak terlalu padat pengunjung, menjadikan anda betah lama-lama bercanda dengan deburan ombak di pantai ini. Pantai Lariti yang masih relatif asli, hanya pada pengunjung di saat akhir pekan. Tak hanya itu, Pantai Lariti anda juga bisa meningmati keindahan-keindahan alam.

3) Suasana Pariwisata Pantai Lariti Yang Memberikan Kenyamanan.

Obyek pariwisata pantai lariti merupakan tempat wisata yang memberikan kenyamanan dan kesejukan. Ketika masu ke kawasan obyek wisata maka kita akan diberikan pemandangan yang indah seperti keindahan pantai, laut, serta pasir yang agak putih yang indah, suasana yang hijauh, dan gunung yang ada di dalam laut yang membuat mata tak bosan untuk memandangnya dari gardu pandangan yang ada dilokasi obyek wisata. Menurut yamal tinggal di sekitar pantai lariti.

“Suasana Pantai Lariti sangat nyaman yang membuat parapengunjung senang berlama-lama dan betah berada di pantai lariti, serta denga adanya orang yang jualan di sekitar pantai, serta menjadi menjadi peluang usaha bagi masyarakat Desa Soro” (wawancara 15 juli 2019)

4) Wilayah Lahan Pariwisata Yang Potensi.

Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima merupakan salah satu wilayah yang di tetapkan Pemerintah Kabupaten Bima sebagai kawasan pengembangan pariwisata. Mamang sangat menjanjikan sebagai tujuan wisata baru. Salah satu keindahan itu tersaji di pantai lariti, berlokasi di Desa Soro, pantai ini termasuk masih sangat alami. Pasir yang agak putih terhampar dengan indahnya dan terdapat gundukan karang disudut menambah ekosistim pantai ini. Jika air laut surut, kita dapat jalan untuk kegunung yang ada di air laut, aktivitas

yang di lakukan di tempat ini adalah berenang, bermain pasir, dan berjemur. Menurut Syamsuddin Muhammad (Kepala Desa Soro)

“Dari hasil wawancara di atas maka pariwisata pantai lariti memiliki peluang untuk berkembang walaupun pembangunan pariwisata ini belum sebagai pariwisata papan sudah dikenal wisatawan mancaNegara” (wawancara 20 juli 2019)”.

5) Air Laut.

Dilihat dari pengamatan di lapangan bahwa air laut yang jernih salah satu pendukung obyek pariwisata, yang bias memberi nilai positif para pengunjung, dan sehingga para pengunjung bias menikmati suasana keindahan air lautnya.

b. Kelemahan Pengembangan Objek Wisata Pantai Lariti

1) Promosi wisata yang kurang

Promosi obyek pariwisata pantai lariti Kabupaten Bima masih tergolong kurang efektif yang terlihat dari belum adanya peningkatan arus kunjungan wisatawan di Desa Soro khususnya di pantai lariti yang signifikan. Informasi yang diberikan melalui situs internal tersebut saat ini masih banyak keterbatasan informasi yang diberikan untuk mempromosikan dan mengenalkan pariwisata Kecamatan Lambu khususnya. Obyek pariwisata pantai lariti kepada masyarakat luar. Selain informasi-informasi yang diberikan tersebut belum memasukan semua potensi-potensi pariwisata di Kecamatan Lambu, kurangnya inovasi pengguna teknologi informasi seperti belum menggunakan video untuk mengenalkan pariwisata Kecamatan Lambu, merupakan bentuk kurangnya inovasi pariwisata upaya telah dilakukan. Menurut Usman (sekdes Desa Soro) dan Junaidin (staf Desa Soro)

“Sistem promosi yang dijalankan pada pariwisata Desa Soro sekarang ini terbatas pada sistem promosi ini dengan menggunakan pamflet dan buletin pada acara festival baik di tingkat regional, provinsi maupun nasional. Selain mengadakan pamflet dan buletin dalam promosi di Desa Soro. Media telekomunikasi seperti pemanfaatan media internet juga telah dilakukan (wawancara 22 juli 2019)”.

Program pengembangan obyek wisata merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas obyek wisata dan meningkatkan jumlah pengunjung pada objek wisata tersebut. Namun pengembangan obyek wisata pantai lariti ini masih sederhana, seperti pintu masuk, pemasangan baliho, spanduk di tempat objek wisata. Meningkatkan jumlah pengunjung Pemerintah Kabupaten Bima harus melakukan perbaikan infrastruktur yang memadai seperti perbaikan jalan yang menuju ke pantai lariti, dan rumah makan sekitar obyek wisata pantai lariti agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata.

2) Kondisi keamanan yang kurang baik

Kondisi keamanan yang baik di lokasi obyek wisata merupakan faktor penting dalam pengembangannya. Keamanan diperlukan untuk menjaga barang-

barang pengunjung yang ditinggal bermain atau jalan-jalan disekitar pantai dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan kondisi keamanan yang baik membuat nyaman pengunjung yang ingin berekreasi di obyek wisata pantai tersebut.

3) Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelola obyek wisata

Manajerial merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. Manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan produk agrowisata sangat mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan arus pengunjung. Namun, pengelolaan obyek pariwisata pantai lariti masih terlihat kurang profesional. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kualitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang ada sehingga mereka kurang menguasai permasalahan.

Menurut hasil wawancara dengan pemerintah staf Desa pengembangan Desa pariwisata, kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh pengelola obyek wisata pantai lariti sumber daya manusianya masih rendah karena tidak sesuai dengan spesialisasi bidang pariwisata. Sehingga, perlu tenaga pengelolah khusus pariwisata agar dapat mengelolah obyek wisatayang baik

4) Tidak terjaganya kebersihan

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya salah satu ancaman yang di pariwisata Pantai Lariti adalah pengunjung yang tidak sadar lingkungan sehingga menyebabkan tempat wisata tersebut menjadi kotor karena tidak terjaganya kebersihan dan masih saja pengunjung membuang sampah di sembarang tempat. Selain itu pengelola sampah juga kurang menyediakan tempat sampah sehingga hal tersebut menyebabkan pengunjung membuang sampah disembarang tempat.

5) Tidak terdapat fasilitas kamar mandi.

Di wisata pantai lariti yang menjadi kelemahan juga adalah tidak tersedianya fasilitas kamar mandi sehingga pengunjung sulit untuk dapat buang air besar maupun air kecil, sehingga sering sekali pengunjung ketika ingin buang air besar maupun kecil harus bersembunyi di emak-semak. Serta sebagai tempat untuk ganti pakaian apabila pengunjung selesai mandi air asing maupun air.

2. Peluang dan Ancaman Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lariti

a. Peluang Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lariti

Dalam pengembangan obyek pariwisata pantai lariti terdapat berbagai peluang yang mampu mendorong pengembangan diantaranya:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat

Wisata pantai lariti membukapeluanh usaha bagi masyarakat sekitar, karena lokasi wista pantai lariti jauh dari toko/warung sehingga hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuat usaha dengan cara membuka toko/warung di sekitar lokasi pantai lariti. Salain itu, ada juga upaya dari pemerintah untuk memberi pengarah dan sosialisasi dalam pengembangan

lokasi wisata dan juga memberikan pengarahan dibidang pengelolaan kelompok usaha bagi masyarakat dan pengusaha untuk membuka fasilitas wisata di area pariwisata pantai lariti. Sekaligus memberi ijin kepada masyarakat untuk berjualan di kawasa tersebut, kerjasama pemerintah dan masyarakat.

“Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan wisata pantai lariti yaitu dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang arti penting pariwisata” (wawancara 25 juli 2019).

2. Tingkat aksesibilitas yang mudah

Perbaiki jalan dan keamanan menuju tempat wisata merupakan hal terpenting dalam proses pengembangan obyek wisata, yakni aksesibilitas yang sangat mendukung. Wisatawan biasanya sangat berat hati mendatangi obyek yang aksesibilitasnya tidak bagus. Tingkat aksesibilitas yang mudah memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang ingin berkunjung ke obyek pariwisata pantai lariti karena letaknya mudah terjangkau.

b. Ancaman Pengembangan Objek Wisata Pantai Lariti.

Dalam setiap upaya pengembangan pasti terdapat ancaman yang menghambat proses pengembangan bila tidak cari jalan keluarnya. Berikut adalah beberapa ancaman yang terdapat di obyek pariwisata pantai lariti.

1. Kurangnya Kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata.

Kebiasaan para pengunjung membuang sembarangan sampah-sampah dari sisa hasil makanan dan minuman. Selain itu, pengelola wisata juga kurang menyediakan tempat sampah hal tersebut menyebabkan pengunjung membuang sampah disembarang tempat sehingga menyebabkan tempat wisata tersebut menjadi kotor dan tidak terlihat terurus.

2. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan wisata yang salah

Pengembangan obyek wisata yang dilakukan secara tidak baik, mengakibatkan kerusakan lingkungan, limbah sampah-sampah anorganik hasil yang dibawa oleh wisatawan. Misalnya pembangunan villa, dan penginapan yang tidak memperhatikan lingkungan.

3. Banjir dan tanah longsor.

Yang menjadi ancaman secara alamiah dalam proses pengembangan suatu obyek wisata pantai yakni banjir dan tanah longsor. Pemerintah dan masyarakat harus dapat menemukan solusi terbaik untuk menanggulangi hal ini. Biasanya banjir bandang dan tanah longsor terjadi ketika pada musim hujan. Keadaan seperti ini membuat pantai terlihat kotor dikarenakan sampah-sampah yang dibawah oleh banjir. Tanah longsor juga terjadi akibat tidak adanya tanggul buatan dan alat seperti mangrove.

4. Adanya perubahan dan kebijakan pemerintah.

Perubahan dari pemerintah merupakan kebijakan yang dapat menjadi tolak ukur untuk pengembangan Wisata Pantai, khususnya pantai lariti. Dengan adanya kebijakan otonomi daerah, pemerintah harus berperang untuk mendapatkan asli daerah khususnya dalam proses pengembangan wisata pantai lariti. Karena pengembangan obyek wisata pantai lariti merupakan salah satu pendapatan asli daerah.

Hal ini mewujutkan obyek pariwisata pantai lariti tingkat ancaman yang tinggi yang harus segera dicari solusinya kerana menghentikan langkah pengembangan obyek pariwisata pantai lariti. Banyaknya obyek wisata memberikan variasi bagi pengunjung dan memacu pengembangan obyek wisata tersebut agar dapat menarik pengunjung. Obyek pariwisata pantai lariti juga ikut dalam persaingan tersebut, hal ini dapat dilihat di Kabupaten Bima juga terdapat obyek wisata alam lainnya seperti pantai papan, dimumoro, mutiara. Untuk bersaing dengan obyek-obyek lain, obyek pariwisata pantai lariti perlu inovasi-inovasi untuk menarik pengunjung yang merupakan berat pengelolah obyek wisata, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas.

Untuk ancaman yang lain seperti kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata, kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seadanya, banjir dan tanah langsor merupakan ancaman yang disebabkan oleh manusia dan alam. Kesadaran pengunjung untuk ikut menjaga obyek wisata merupakan hal penting agar pengunjung satu sama lainnya memperoleh kenyamanan dan menjaga kelestarian obyek wisata. Dalam pengembangan perlu perhati-hati agar tidak merusak lingkungan.

Dalam perkembangan perekonomian daerah, perubahan paradigma pembangunan dari era sentralisasi menuju dengan desentralisasi yang tertuang dalam konsep otonomi daerah dengan landasan hukumnya pada Undang-Undang No, 32 Tahun 2004, memberi konsepkuensi pada daerah untuk dapat menggali dan memperdayakan seluruh potensi yang dimiliki sebagai pemerintah daerah yang dapat digunakan sebagai model pembangunan tanpa harus bergantung pada pemerintah pusat.

Dengan pemberian kewenangan yang luas kepada kabupaten/kota maka kabupaten/kota dituntut harus benar-benar berpikir jauh kedepan untuk dapat mengembangkan semua potensi sumber daya alam, yang pada gilirannya akan bermuara kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memungkinkan pemerintah daerah Bima membuat berbagai peraturan daerah. tidak semua peraturan daerah tersebut menguntungkan semua pihak walaupun peraturan tersebut dibuat untuk kesejahteraan masyarakat Desa Soro. Hal inilah yang perlu diwaspadai dan dicari jalan keluarnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peluang dalam pengembangan pariwisata pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu adalah Membuka lahan usaha untuk masyarakat setempat dengan adanya lokasi wisata pantai lariti itu dapat membantu masyarakat Desa Soro membuka lahan usaha bagi masyarakat setempat. Hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Soro, Meningkatkan inventasi swasta dapat membantu membangun fasilitas yang masih kurang memadai dan obyek-obyek yang belum dikelola secara profesional.
2. Kelebihan dalam pengembangan pariwisata pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu adalah dengan adanya panorama alam yang indah dan suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan yang dimiliki obyek pariwisata pantai lariti, maka pengunjung tidak akan bosan dalam berkunjung. Sehingga tidak terpengaruh dengan munculnya obyek wisata baru serta persaingan antar obyek wisata.
3. Sesuai dengan tujuan pemerintah Masyarakat Bima yang ingin menjaga kelestarian Pantai Lariti agar atraksi wisata yang ada di Pantai Lariti tersebut dapat di kembangkan, serta menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun domestik. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu menentukan strategi yang tepat untuk melihat prospek pengembangan wisata Pantai Lariti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta Azwar
- Bagyono. 2005. *Pariwisata Dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta
- Burkatr. 1981. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar: Alfabeta
- Cohen. 1974. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: PT Angkasa
- Djasmin S. 1994. *Manajemen Pemasaran : Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pengendalian*. Bandung: Linda Karya
- Faisal Sanapiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- GBHN. 1999. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Bandung: Citra Umbara
- Gelgel I Putu. 2006. *Industri Pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa*. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Hadi Sutrisno. 1984. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis, Jilid Pertama*. Yogyakarta: Psikologi, Gama
- Jusuf Sofjan. 1999. *Majalah Parpostel Edisi XII*. Jakarta
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Krugman. 2003. *Prospek Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Gramedia

- Latief Hamzah. 2000. *Tsunami Catalog and Zones In Indonesia*. Vol 22. Tohoku University
- Mappi, A. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Putaka
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode penelitian naturalistik*. Bandung: Tarsito
- Pitana. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Rangkuti F. 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedakan kasus Bisni*. Jakarta: PT. Gramedia
- Soewarno D.H. 2002. *Ekologis Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro Gamal. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Undang-Undang RI NO.9. 1990. *Kepariwisataaan*. Jakarta.